



PROSIDING  
SEMINAR HASIL PENELITIAN  
23 FEBRUARI 2022

**"MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT  
UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI"**

**LEMBAGA PENELITIAN,  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KEMITRAAN  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**





**PROSIDING SEMINAR HASIL PENELITIAN  
TAHUN 2022  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

Pelindung : Rektor Universitas Darma Persada  
Penanggung Jawab : Wakil Rektor I  
Pimpinan Redaksi ★ : Kepala Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat dan Kemitraan  
Anggota Redaksi : Prof.Dr. Kamaruddin Abdullah, IPU.  
Dr. Gatot Dwi Adiatmojo  
Dr. Aep Saepul Uyun, M.Eng  
Nursyamsiyah, ST, MTI

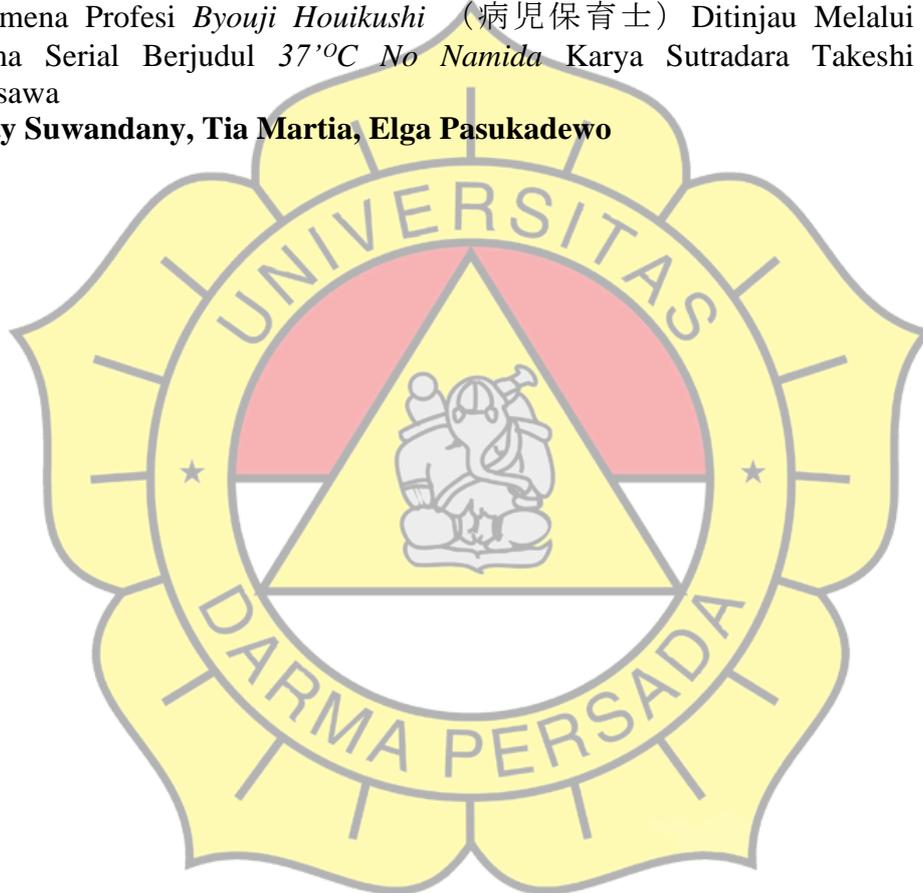
Alamat Redaksi : Universitas Darma Persada  
Universitas Darma Persada Jl. Taman Malaka Selaltana) Pondok  
Kelapa - Jakarta Timur (14350) Telp. (021) 8649051, 8649053,  
8649057 Fax.(021) 8649052  
E-Mail : [lp2mk@unsada.ac.id](mailto:lp2mk@unsada.ac.id) Home page : <http://www.unsada.ac.i>



## DAFTAR ISI

<b>DAFTAR ISI</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>v</b>
Kalimat Dua Kalimah Syahadat dalam Kehidupan <b>Ardi Winata</b>	<b>1 - 16</b>
Pola Pembelajaran Kata Kerja Bentuk -te iru Fungsi Progresif dan Perspektif dalam Buku Pelajaran Bahasa Jepang Dasar (Anggota) <b>Hari Setiawan, Ari Artadi</b>	<b>17 - 25</b>
Desain Awal Kapal Tenaga Surya sebagai Alat Penyebrangan Ancol – Kepulauan Seribu <b>Kamaruddin A, Erwin Sadirsan, Fitriani, Riki F.Ibrahim, Rizki Irvana</b> Pemerolehan Fonologi Bayi Usia 5.2 Bulan (Studi Kasus pada anak laki- laki Adrian Daniswara Sudirgo)	<b>26 - 39</b> <b>40 - 53</b>
<b>Agustinus Hariyana</b> Rancang Bangun Multi Purpose Prototype WIG ( <i>Wing In Ground Effect</i> ) untuk kapasitas 22 orang penumpang [ Lanjutan 2 ] studi kasus : Perencanaan prototype dan uji coba	<b>54 - 62</b>
<b>Augustinus Pusaka, Y Arya Dewanto, Muhammad Eray</b> Optimization of Electric Ship Shipping Routes to Support Tourism Transportation at Kelor Island, Tugas Island, Karangan Island and Makasar Island in Labuan Bajo	<b>63 - 70</b>
<b>Putra Pratama, Syukri M. Nur, Kamaruddin A, Erkata Yandri</b> Analisa Putaran Turbin Savonius 2 Daun Akibat Gaya Dorong Angin pada 5 Titik DI Pantai Selatan Jawa Menggunakan Simulasi <i>Software</i>	<b>71 - 84</b>
<b>Ayom Buwono, Muswar Muslim</b> Perkembangan Islam Di Jepang Dalam Perspektif Strategi Ekonomi, Stabilitas Politik Dan Toleransi Pada Era Pemerintahan Shinzo Abe	<b>85 - 96</b>
<b>Indun Roosianie, Erni Puspitasari</b> Studi Penerjemahan Buku Semantik Bahasa Jepang Dan Aplikasinya Bagi Pemelajar <b>Andi Irma Sarjani, Juariah, Riri Hendriati</b>	<b>97 - 104</b>
Film Animasi Doraemon Sebagai Media Pembelajaran Budaya Jepang <b>Tia Martia, Metty Suwandhani</b>	<b>105 - 115</b>

Pemodelan Hubungan Antar Variabel Sistem Konsumsi pada Penjualan Empat Merek Mobil Tipe Multiguna Kelas Bawah <b>Ario Kurnianto</b>	<b>116 - 128</b>
Pemahaman Aimai Nihongo dalam Kelas Percakapan Kaiwa Chuukyuu 1 <b>Bertha Nursari, Zainur Fitri, Irawati Agustine, Renata D. Agustin</b>	<b>129 - 147</b>
Kemampuan Mahasiswa Semester IV Universitas Darma Persada dalam Mengintrepretasikan Tindak Tutur Ilokusi pada Prinsip Kesantunan di Kelas Happyou <b>Robihim, Kun M.P, Yessy Harun , Nani Dewi, M. Reza, Ibnu Batutah</b>	<b>148 - 184</b>
Fenomena Profesi <i>Byouji Houikushi</i> (病児保育士) Ditinjau Melalui Drama Serial Berjudul <i>37°C No Namida</i> Karya Sutradara Takeshi Furusawa <b>Metty Suwandany, Tia Martia, Elga Pasukadewo</b>	<b>185 - 194</b>



## **KATA PENGANTAR**

Seminar hasil penelitian para dosen Unsada semester ganjil tahun akademik 2021/2022 dengan tema “MENINGKATKAN MUTU DAN PROFESIONALISME DOSEN MELALUI PENELITIAN DAN PENGABDIAN UNTUK PUBLIKASI BEREPUTASI” telah dilaksanakan pada tanggal 23 Februari 2022 di Universitas Darma Persada. Seminar hasil penelitian para dosen tersebut diadakan dengan harapan dapat menghasilkan inovasi-inovasi teori maupun inovasi-inovasi teknologi tepat guna dan juga menyampaikan hasil penelitiannya kepada sesama dosen dilingkungan sivitas akademika Unsada.

Prosiding ini disusun dengan menghimpun hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan dan telah diperbaiki berdasarkan masukan-masukan pada seminar tersebut. Tujuan disusunnya prosiding seminar ini adalah untuk mendokumentasikan dan mengkomunikasikan hasil-hasil penelitian para dosen yang telah diseminarkan. Pada prosiding Edisi II, tahun akademik 2021/2022 ini berisi 13 makalah.

Pada kesempatan ini disampaikan ucapan terima kasih kepada para peneliti, penyaji dan para penulis makalah, penyunting serta panitia yang telah bekerja sama, sehingga prosiding ini dapat diterbitkan. Selanjutnya harapan kami semoga prosiding ini dapat bermanfaat bagi para pihak yang berkepentingan.

Jakarta, 23 Februari 2022

Kepala  
Lembaga Penelitian, Pemberdayaan Masyarakat  
dan Kemitraan

**FENOMENA PROFESI *BYOUJI HOUIKUSHI* (病児保育士)  
DITINJAU MELALUI DRAMA SERIAL BERJUDUL *37.5°C NO NAMIDA*  
KARYA SUTRADARA TAKESHI FURUSAWA**

Metty Suwandany, Tia Martia, Erdanu Elga Pasukadewo

mettys\_dany@yahoo.com, tiamartia77@gmail.com

Fakultas Bahasa dan Budaya / Bahasa dan Kebudayaan Jepang

**ABSTRAK**

Jasa perawat bagi anak yang sakit (*byoujihoikushi*) ini mulai muncul di Jepang sejak tahun 1995, karena semakin banyaknya orang tua (ayah dan ibu) maupun orang tua tunggal yang harus bekerja dan meninggalkan anaknya yang sedang sakit di rumah. Mereka dituntut untuk dapat bekerja secara profesional. Jalan terbaik bagi para orang tua itu adalah menyewa tenaga perawat untuk anak yang sakit. Ukuran anak disebut sakit adalah ketika suhu tubuh anak mencapai 37.5 °C. Anak tidak boleh dibawa ke tempat penitipan anak ataupun hadir ke sekolah TK nya, karena dianggap dapat mengganggu teman-temannya. Bahkan bila di sekolah tubuh anak tiba-tiba panas menyentuh suhu 37.5 °C, orang tua di kantor pun segera dihubungi untuk segera menjemput anaknya pulang. Anak harus dirawat di rumah hingga suhu tubuhnya turun. Penelitian ini dibahas dengan konsep fenomenologi sosial. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah drama *37.5 °C no namida* memang pas menggambarkan fenomena para *byoujihoikushi* (perawat bagi anak yang sakit) dalam menjalankan pekerjaannya. Mereka mengunjungi rumah para klien yang anaknya sedang sakit, merawat anak-anak para klien itu dengan kasih sayang, bermain, memberikan makanan saat jam makan tiba, mencatat semua kejadian dan kegiatan anak-anak itu selama sehari penuh.

Kata kunci : *byoujihoikushi*, drama, fenomena

**1. LATAR BELAKANG**

Karya sastra mengandung keindahan yang bersifat menghibur dan mampu memberikan pelajaran kehidupan yang berguna. Sastra dapat menghubungkan kita dengan berbagai bidang seperti bahasa, sosial budaya, politik, sejarah, serta menjadikannya sumber pengetahuan baru bagi yang menikmatinya. Drama merupakan salah satu jenis dari karya sastra. Drama dapat dikatakan sebagai suatu kualitas komunikasi, situasi, action, (dan segala apa saja yang terlihat dalam pentas baik secara objektif, atau subjektif, nyata atau khayalan), yang menimbulkan kehebatan, keterenyuhan, dan ketegangan perasaan yang disajikan dalam bentuk dialog serta gerakan (*action*) kepada para pendengar atau penontonnya (Karmini, 2011: 142).

Drama Jepang banyak disukai oleh penggemarnya, karena tidak saja menayangkan wajah tampan atau cantik dari para aktor dan aktris favoritnya,

tetapi juga menayangkan cerita menarik yang mencerminkan kehidupan masyarakat Jepang. Salah satu drama yang menarik untuk dikaji adalah drama serial TV yang berjudul *37.5 °C no Namida*. Drama ini terdiri dari 10 episode, merupakan karya dari sutradara Takeshi Furusawa yang ditayangkan melalui TBS Network pada 9 juli hingga 17 September 2015. Takeshi Furusawa sudah aktif berkarya di dunia perfilman sejak masih kuliah di sekolah perfilman Tokyo. Setelah lulus di tahun 1997, ia bekerja sebagai asisten sutradara untuk Kiyoshi Kurusawa. Kemudian ia memulai debut sebagai sutradara utama untuk film *Ghost Train* pada tahun 2006. Karya yang telah ia hasilkan di antaranya adalah film *Love and Lies, Blue Summer*, dan serial drama televisi *37.5 °C no Namida*.

Serial drama berjudul *37.5 °C no Namida* adalah drama yang ceritanya diadaptasi dari komik Jepang berjudul sama yang dikarang oleh Chika Shiina. Angka *37.5 °C* atau suhu *37.5 °C* merupakan batas suhu panas pada tubuh anak yang harus selalu diwaspadai oleh para orang tua ketika anaknya mengalami demam. *Namida* yang berarti air mata, mewakili kesedihan dari para tokohnya dalam cerita tersebut. Drama ini menceritakan tentang kegelisahan para orang tua yang harus meninggalkan anaknya dalam keadaan sakit di rumah dan tetap harus berjuang menghadapi kesibukan pekerjaan di kantornya. Mereka terbantu dengan keberadaan tenaga perawat untuk anak sakit (*byoujihoikushi*). Para *byouji hoikushi* itu setiap pagi datang mengunjungi rumah klien yang anaknya sedang sakit. Mereka membantu mengurus anak tersebut selama orang tuanya bekerja atau tidak ada di rumah. Tak jarang timbul gejolak konflik antara klien (para orang tua) dan pengasuh anak karena anak yang sakit seharusnya mendapatkan kasih sayang yang cukup dari orang tuanya, tetapi kenyataannya orang tua sangat sibuk dengan pekerjaannya. Sebenarnya para orangtua itu sangat menyayangi anaknya dan berjuang dalam bekerja demi masa depan anak mereka.

Fenomena tentang keberadaan profesi perawat untuk anak yang sakit (*byouji hoiskushi*) ini telah muncul di Jepang sejak tahun 1995 dan semakin bertambah seiring dengan semakin banyaknya jumlah orang tua yang bekerja untuk menyokong perekonomian keluarganya. Kultur Jepang modern didasarkan pada komunitas agrikultural tradisional, di mana orang harus berkerjasama dengan orang lain untuk melaksanakan hajatnya (Bertha, 2018). Hal ini adalah prinsip utama mendidik anak, yaitu menciptakan individual yang bisa bekerja sama dengan dengan pihak lain di dalam suatu kelompok, sehingga keberadaan tenaga perawat untuk anak yang sedang sakit merupakan salah bentuk dari kerjasama dengan orang lain.

Penelitian melalui drama ini akan dilakukan dengan kajian fenomena sosial. Fenomena sosial merupakan bentuk gejala sosial yang didasarkan melalui peristiwa sosial sehingga mampu terjadi dalam kehidupan masyarakat. Fenomena sosial ini terjadi karena pengaruh dua faktor, yaitu faktor kultural dan faktor struktural.

## 2. LANDASAN TEORI

Kata profesi berasal dari kata bahasa Inggris “*profesion*”, bahasa latin “*professus*” yang berartikan mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Yang dimaksud dengan profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. Atau profesi juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki asosiasi, memiliki kode etik, memiliki sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

*Byoujihoiku* adalah pekerjaan khusus bagi orang yang berprofesi sebagai perawat anak yang sakit. Para perawat anak untuk anak yang sakit ini harus memiliki pengetahuan tentang penyakit, pengelolaan tentang kondisi fisik, juga memiliki misi untuk melindungi kehidupan anak-anak yang sakit. Jasa *byoujihoikushi* ini biasanya digunakan oleh orang tua yang harus bekerja *full time* dan tidak dapat meninggalkan pekerjaannya di saat anaknya sedang sakit. Para perawat ini sebelum bekerja harus mengikuti kursus/ pendidikan khusus dan lulus dalam kualifikasi swasta yang disertifikasi oleh *Japan Sick Child Care Association* dan bertujuan untuk melatih para profesional dalam perawatan anak yang sakit. <https://hoikubatake.jp/column/byoujihoikushi.php>

Sedangkan kata profesi berasal dari kata bahasa Inggris “*profesion*”, bahasa latin “*professus*” yang berartikan mampu atau ahli dalam suatu pekerjaan. Yang dimaksud dengan profesi adalah suatu pekerjaan yang memerlukan pelatihan maupun penguasaan terhadap ilmu pengetahuan tertentu. Atau profesi juga sering diartikan sebagai pekerjaan yang memerlukan pelatihan dan keahlian khusus. Umumnya setiap profesi memiliki asosiasi, memiliki kode etik, memiliki sertifikasi, dan memiliki lisensi khusus untuk bidang profesi tertentu.

Fenomena bisa diartikan menjadi suatu hal yang luar biasa dalam kehidupan di dunia dan dapat terjadi dengan tidak terduga dan tampak mustahil dalam pandangan manusia, suatu peristiwa yang tidak biasa tapi sering terjadi, pada alam atau makhluk. Fenomena secara sosial dapat diartikan sebagai kondisi di mana manusia menganggap segala hal yang dialaminya ada sebuah kebenaran absolut.

## 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yang berarti penelitian dilakukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian kualitatif juga menjelaskan secara sistematis hubungan antara fakta dan hubungan antar fenomena yang akan diselidiki. Sedangkan untuk pengumpulan data digunakan dengan metode pustaka disertai data yang diambil dari drama serial TV TBS *37,50 C no Namida* yang tayang sebanyak 10 episode pada tahun 2015 di stasiun TV TBS. Penulis menonton drama tersebut beberapa kali, dan menganalisis teks, serta memadukan dengan fenomena yang ada saat ini di Jepang

dalam pengasuhan anak, khususnya pengasuhan anak yang sedang sakit di saat orang tuanya sedang bekerja.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang penulis dapatkan adalah sebagai berikut :

##### 1) Profesi *byoujhoikushi* (perawat untuk anak yang sakit)

Berdasarkan hasil data studi ke-27 yang dikeluarkan oleh Dewan Jaminan Sosial di Jepang, jasa perawatan untuk anak sakit sudah dikembangkan sejak tahun 1995. Pengembangan tersebut menjadi salah satu upaya untuk menanggulangi angka kelahiran yang terus menurun dan dukungan kesehatan untuk anak-anak. Berhubungan dengan hal tersebut, kesibukan masyarakat Jepang juga melandasi lahirnya perawatan kunjungan anak sakit. Pelayanan ini membantu para orang tua untuk mengurus anak mereka yang sedang sakit di saat mereka disibukkan bekerja dan mengurus urusan lainnya.

Dalam drama *37.5°C no namida* menceritakan tentang masalah yang dihadapi oleh Mori Satomi di mana ia harus bekerja dan tidak bisa terus menjaga anaknya yang sedang sakit. Namun anaknya mengatakan bahwa itu bukanlah masalah karena ada Momoko yang akan menjaganya. Hal ini menunjukkan bahwa munculnya jasa perawatan kunjungan untuk anak sakit menjadi salah satu solusi bagi para orangtua.

里美 : ねえ 海翔は...ママが仕事に行くの嫌いでしょ? ママがずっと  
おうちにいる方がいいわよね?

海翔 : ううん。保育園 楽しいもんお友達いっぱいいるし

里美 : でも お熱出したときだってママ そばにいてあげられないんだ  
よ

海翔 : 桃子先生がいるもん

(37, 5度の涙。第10話、20:30)

Satomi : Ya, Kaito.. Tidak suka kan, apabila mama pergi bekerja?

Lebih baik jika mama terus berada di rumah kan?

Kaito : Tidak. Sekolah lebih menyenangkan, karena banyak teman-teman.

Satomi : Tapi saat kamu sakit panas, Mama tidak bisa berada di sisimu.

Kaito : Ada Momoko sensei yang akan menjagaku

Kebutuhan ekonomi keluarga semakin meningkat, sehingga dalam beberapa tahun terakhir jumlah ibu atau orang tua yang keduanya harus bekerja di luar rumah semakin bertambah. Bagi keluarga yang

masih memiliki anak-anak yang kecil akan merasakan kesulitan di saat anak-anak mereka sakit, karena anak-anak itu tidak boleh ditinggalkan ke penitipan anak ataupun masuk ke sekolah. Hal inilah yang menimbulkan permintaan akan layanan pengasuhan anak semakin meningkat. Untuk itulah dibutuhkan banyak tenaga profesi *byouji hoikushi* (perawat untuk anak yang sakit)

Para perawat anak untuk anak yang sakit ini datang ke rumah keluarga yang membutuhkan jasanya. Mereka pada dasarnya tidak memberikan perawatan medis. Tugas mereka dalam proses pengasuhan anak hanya mengamati perubahan kondisi fisik anak dan berperan dalam pengukuran suhu dan bantuan pengobatan. Selain itu, ketika kondisi fisik anak tiba-tiba berubah, tidak jarang mereka harus menghubungi perawat atau dokter atau membawa anak ke rumah sakit. Mereka juga harus melaporkan kondisi fisik dan kondisi anak pada hari itu agar orang tua dapat merasa tenang.

Seorang perawat anak untuk anak yang sakit harus memperoleh pengetahuan medis di samping memiliki pengetahuan pengasuhan anak secara umum, karena setiap anak memiliki kondisi medis yang berbeda, sehingga mereka harus merespon secara fleksibel. Pelatihan untuk menjadi perawat anak untuk anak yang sakit dilakukan oleh prefektur selama 2-3 bulan

## 2) Fenomena profesi *byoujihoikushi* (perawat untuk anak yang sakit) dalam drama *37.5°C no namida*

Sugisaki Momoko merupakan tokoh utama dalam drama *37.5°C no namida*. Momoko merupakan anak bungsu dari tiga bersaudara. Ia memiliki seorang kakak laki-laki yang bernama Sugisaki Yuuki dan seorang kakak perempuan bernama Sugisaki Kaori. Sejak kecil ia selalu diperlakukan berbeda dari kedua kakaknya. Biasanya dalam sebuah keluarga, anak bungsu akan diperlakukan istimewa, tetapi hal itu tidak berlaku pada Momoko. Sebaliknya ia telah mengalami masa-masa yang sulit, di mana kehadiran dirinya tidak pernah dihargai dan tidak disayangi oleh ibunya. Sejak kecil ketika ia tersenyum ibunya selalu membentakinya, sehingga hal itu membuatnya menjadi sulit tersenyum dengan baik. Bila ia tersenyum membuat wajahnya menakutkan, terlebih bagi anak-anak yang melihat senyumnya. Ketika Momoko beranjak dewasa ia dikenal sebagai pribadi yang memiliki wajah yang aneh ketika tersenyum. Hal ini dilontarkan oleh Yumika, teman kerja Momoko sewaktu masih menjadi guru di taman kanak-kanak. Selain itu Momoko juga dikenal sebagai pribadi yang sulit berinteraksi dengan orang tua murid, sehingga membuatnya harus diberhentikan sebagai guru padahal baru satu tahun

bekerja. Ia juga sering menerima komplain selama bekerja, terlihat dalam dialog berikut :

ももこ : 結局一度も笑ってくれなかった。  
ゆうみか : またアンタのことだから。テンパって変な顔したん  
じゃないの？そりゃ子供も泣くわ。

(37, 5度の涙。第1話、29:5

8)

Momoko : Pada akhirnya mereka sekalipun tidak tersenyum kepadaku  
Yumika : Bukankah itu karena kau menunjukkan wajah aneh mu ? Jika seperti itu anak-anak  
pasti menangis ya

Momoko adalah seorang yang berkepribadian tertutup. Ia enggan menceritakan bagaimana keluarganya dan hanya menjawab dengan singkat kalau keluarganya biasa saja. Ia tidak ingin terlihat kalau dirinya bermasalah dengan keluarganya. Momoko sejak kecil tidak mendapatkan kasih sayang dari ibunya, kehadirannya dalam keluarga dianggap tidak ada oleh ibunya. Ia juga memperoleh perlakuan yang kasar sejak kecil dari kakak laki-lakinya.

Meskipun Momoko tidak mendapatkan kasih sayang di keluarganya, ia berusaha menjadi pribadi yang baik, sangat peduli dan menyayangi setiap anak yang ia rawat. Ia paham betul bagaimana perasaan seorang anak yang selalu ingin mendapatkan kasih sayang dari orang tua, terutama dari seorang ibu. Sebagai contohnya ia pernah menyampaikan pendapatnya bahwa anak yang ia rawat yaitu Mori Kaito sangat membutuhkan ibunya di sisinya, sehingga ia meminta sang ibu untuk lebih memperhatikan dan mengerti kondisi anaknya terlebih ketika si anak sedang sakit. Pendapatnya itu ia sampaikan tanpa memperhatikan keadaan ibunya Mori Kaito yang harus juga bertanggungjawab terhadap pekerjaan. Ibu itu menjadi tersinggung dan menganggap Momoko sangat lancang karena telah mencampuri urusan pribadinya. Momoko tidak menyadari kalau sikapnya yang terlalu peduli kepada anak yang ia rawat justru menimbulkan masalah bagi dirinya sendiri. Tindakannya yang memberi tahu klien tentang bagaimana harusnya memperlakukan anak mereka, dinilai sangat tidak sopan. Berkaitan dengan hal tersebut Momoko sering mendapatkan teguran dan peringatan keras dari atasannya. Tindakannya dinilai bukan hanya akan merusak citra Little Snow sebagai perusahaan jasa perawatan, tetapi juga memberi stigma yang buruk terhadap profesi perawat anak sakit.

Bagi para pelaku bisnis di Jepang, kepuasan pelanggan merupakan bagian terpenting. Untuk mencapai hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan adalah menghindari komplain. Pada banyak kasus di dalam drama ini, komplain terjadi ketika perawat anak sakit terlalu dalam ikut campur urusan keluarga klien, sehingga hal tersebut akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap kestabilan bisnis jasa pelayanan yang bisa dianggap tidak memenuhi kebutuhan kliennya.

柳 : 病児保育士へのクレームやトラブルのほとんどがその家の  
内情に干渉しすぎたことで起こる

朝比奈 : うん...

柳 : 病児保育士が特定の家庭と深く関わりすぎるとどういうことにな  
るのか。

37, 5度の涙。第1話、22:10)

Yanagi : Kebanyakan masalah dan komplain terjadi saat kita mencampuri urusan  
internal orang lain.

Asahina : Hm...

Yanagi : Bisa dibayangkan apa yang akan terjadi saat pengasuh terlibat terlalu  
★ dalam sebuah urusan internal keluarga ★

Adanya teguran keras dari atasannya menandakan kalau kemampuan Momoko sangat diragukan dalam menjalani pekerjaan saat ini. Hal tersebut cukup membuat Momoko merasa khawatir dan pesimis serta pikirannya menjadi kalut terhadap bagaimana nanti nasibnya bekerja di Little Snow. Ia merasa tidak mengerti apa pun tentang bagaimana seharusnya hubungan orang tua dengan anak, dan pekerjaan sebagai perawat anak sakit. Ia juga merasa bersalah karena telah mencampuri urusan klien padahal dia sudah merasa kalau tempatnya bekerja saat ini sesuai dengan keinginannya.

Akan tetapi, Momoko juga merupakan pribadi yang mau belajar dan berusaha memperbaiki kinerjanya sebagai perawat anak yang sakit. Dari setiap kunjungannya ia bertemu berbagai macam tipe keluarga yang membesarkan anak-anak. Melalui kunjungan itu ia bisa mempelajari setiap kendala yang terjadi. Ia mulai bisa memahami bagaimana sesungguhnya para klien menyayangi anak-anak mereka. Ia mulai bisa bersikap lebih dewasa dan menjadi lebih mengerti bagaimana jika berada di posisi klien, sekaligus harus bertanggungjawab penuh terhadap anak-

anak mereka sekaligus mengemban tanggung jawab pekerjaan secara profesional.

Melalui pekerjaan perawatan anak sakit, Momoko bisa bertemu dengan berbagai macam tipe orang dan merasa kehadirannya dibutuhkan dan dihargai walaupun sebelumnya ia pernah merasa bahwa akankah lebih baik jika dirinya tidak dilahirkan namun ternyata saat ini Momoko sangat bersyukur telah dilahirkan ke dunia ini. Hal ini disampaikan Momoko kepada Sugisaki Aya, kakak iparnya. Pada saat itu Aya ingin segera berpisah dengan suaminya dan enggan melahirkan bayi yang sedang ia kandung. Momoko berpesan kepada kakaknya itu bahwa semua anak yang dikandung harus dilahirkan dan diberikan kasih sayang. , seperti dalam kutipan dialog berikut:

彩 : この子は生まれてこない方がいいのかもしれない

桃子 : 私もずっと思っていました。私は生まれてこない方がよかったんじゃないかって、でもこの仕事を始めて色々な人に出会ってこんな私でも必要としてくれる人がいるんだって思ったんです。だからきっと生まれてこない方がいい子なんていないと思います。だから彩さん、生まれてくるお子さんを嫌わないでください。愛してあげてください

彩 : そうね。そうよね

(37,5度の涙。第8話、39:46)

Aya : Mungkin aku sebaiknya tidak melahirkan anak ini

Momoko : Akupun juga pernah berpikir kalau seandainya saja aku tidak dilahirkan mungkin akan lebih baik, tetapi sejak memulai pekerjaan ini aku bertemu dengan banyak orang dan dengan diriku yang seperti ini ternyata masih ada orang yang membutuhkanku. Maka aku rasa seharusnya tidak ada anak yang tidak dilahirkan. Aya, janganlah kamu membenci anak yang akan kamu lahirkan nanti. Tolong sayangilah sepenuh hati.

Aya : Iya. Betul juga ya.

Saat menyampaikan hal tersebut, Momoko sangat jujur mengungkapkan perasaan dan pendapatnya kepada Aya sehingga membuat Aya tersadar bahwa bagaimanapun ia harus menjaga anak yang sedang ia kandung.

## 5. KESIMPULAN

Fenomena *byoujihoikushi* ini merupakan fenomena yang ada di Jepang dan mulai muncul sejak tahun 1995 karena semakin banyaknya orang tua (ayah dan ibu) maupun orang tua tunggal yang harus bekerja dan meninggalkan anaknya yang sedang sakit di rumah. Mereka dituntut untuk dapat bekerja secara

profesional. Jalan terbaik bagi para orang tua itu adalah menyewa tenaga perawat untuk anak yang sakit. Ukuran anak disebut sakit adalah ketika suhu tubuh anak mencapai 37,5 °C. Anak tidak boleh dibawa ke tempat penitipan anak ataupun hadir ke sekolah TK nya, karena dianggap dapat mengganggu teman-temannya. Bahkan bila di sekolah tubuh anak tiba-tiba panas menyentuh suhu 37,5 °C , orang tua di kantor pun segera dihubungi untuk segera menjemput anaknya pulang. Anak harus dirawat di rumah hingga suhu tubuhnya turun. Drama 37,5 °C *no namida* merupakan gambaran kehidupan para *byoujihoikushi* (perawat bagi anak yang sakit) dalam menjalankan pekerjaannya, mengunjungi rumah para klien yang anaknya sedang sakit. Mereka merawat anak-anak para klien itu dengan kasih sayang, bermain, memberikan makanan saat jam makan tiba, mencatat semua kejadian dan kegiatan anak-anak itu selama seharian penuh.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Bertha, N., Zainur, F., & Melisa, P. (2018). INTERVENSI ORANGTUA TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR DI JEPANG (DRAMA TV “MONSTER PARENT”). In *Prosiding Seminar Hasil Penelitian Universitas Dharma Persada Ganjil 2017/2018* (Vol. 6, No. 1, pp. 94-106). Unsada.
- Indri, N. (2017). *MASALAH SOSIAL YANG DIHADAPI ORANG TUA TUNGGAL BESERTA SOLUSI YANG DITAWARKAN DALAM DORAMA 37.5° C NO NAMIDA KARYA SUTRADARA FURUSAWA TAKESHI, FUJIO TAKASHI, DAN MURAKAMI MAKITO* (Doctoral dissertation, Universitas Andalas).
- Karmini, Ni Nyoman. 2011. *Teori Pengkajian prosa fiksi dan drama*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Martia, Tia. (2020). *Fenomena rental family sebagai akibat runtuhnya hubungan struktur keluarga pada masyarakat jepang kontemporer*. Prosiding Seminar Hasil Penelitian Ganjil 2019/2020.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r & d*. Bandung: Alfabeta.

Drama 37,5 °C no Namida

[http://asianwiki.com/37,5%C2%B0C\\_Tears](http://asianwiki.com/37,5%C2%B0C_Tears)

<https://hoiku.mynavi.jp/topic/2021/01/000188/>

<https://hoikubatake.jp/column/byojihoikushi.php>

<https://nhhk.net/assets/doc/health/byoujibyougohandbook2.pdf>

[https://www.mhlw.go.jp/shingi/2009/09/dl/s0930-9d\\_0001.pdf](https://www.mhlw.go.jp/shingi/2009/09/dl/s0930-9d_0001.pdf)

<https://www.tbs.co.jp/375namida/>

